

PENGENDALIAN PENGADAAN BARANG PT PERTAMINA HULU ENERGI OFFSHORE NORTH WEST JAVA

Peppy Fachrial
STMT Trisakti
pfachrial@gmail.com

Cynthia Arum Pradhani
STMT Trisakti
cynthiaarum96@yahoo.com

Adenan Suhalis
STMT Trisakti
adenansuhalis52@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the implementation of e-procurement as the effort of controlling the utilities procurement at PT Pertamina Hulu Energi ONWJ Jakarta. The method of this study is descriptive quantitative with the statistics descriptive and Model Product Moment (correlation coefficient) with 11 respondents as the sample used as the tools of the analysis. The result of the study shows correlation coefficient of 0.7215 which means there is a strong integration of the implementation of e-procurement as the effort of controlling the utilities procurement at PT Pertamina Hulu Energi ONWJ Jakarta.

Keyword: *e-procurement, control, utilities procurement*

PENDAHULUAN

PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (ONWJ) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi minyak dan gas bumi. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang beralih kepemilikannya dari BP West Java ke Pertamina sejak Juli 2009. Pada PT Pertamina Hulu Energi ONWJ melakukan sebuah kegiatan atau aktivitas membutuhkan sebuah peralatan untuk kegiatan penunjang operasi/proyek serta pengisian persediaan. Untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan user, maka dilakukannya pembelian barang yang dilaksanakan dengan proses pengadaan barang dengan menggunakan acuan pada buku PTK-007/SKKO0000/2015/S0 (Revisi-03) Buku Kedua Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa. Sesuai dengan prinsip pengadaan, proses yang dilakukan harus memperhatikan nilai

efektifitas, efisiensi, transparan, adil dan kompetitif terhadap pengadaan tersebut. Namun setelah berlangsungnya proses pengadaan yang sudah dilakukan oleh PT Pertamina Hulu Energi ONWJ secara manual terdapat indikasi kurangnya efisien dan efektif dalam proses pengadaan. Proses pengadaan barang secara manual banyak mengeluarkan biaya dan memakan waktu yang cukup lama. Adanya indikasi tersebut mulai diterapkan teknologi informasi (TI) yaitu pengadaan secara elektronik yang mulai dikembangkan pada bulan April 2010. Pengadaan secara elektronik di PT Pertamina Hulu Energi ONWJ disebut Integrated PHE ONWJ Online Transaction (IPOT). Yang diharapkan dengan penerapan proses pengadaan secara elektronik (e-Procurement) transaksi bisnis atau proses pengadaan diantara penyedia barang menjadi fair serta

meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kredibilitas perusahaan atas pengadaan barang. Selain itu e-Procurement bertujuan untuk memungkinkan peserta lelang melaksanakan kontrak pengadaan yang bebas suap, hadiah dan bentuk lainnya dan membantu perusahaan mengurangi biaya tinggi serta menerapkan green procurement (proses pengadaan dengan penggunaan kertas secara minimum). Diharapkan dengan e-Procurement, pertemuan pemberian penjelasan dapat dihindari, namun pada proses e-Procurement tertentu pertemuan untuk pemberian penjelasan tetap diperlukan, contoh untuk pengadaan barang dengan spesifikasi yang detil dan penjelasan yang rumit. Walaupun sistem e-Procurement sudah diaplikasikan sejak tahun 2010, dan berbagai upaya memperbaharui perangkat lunak sudah dilaksanakan hingga saat ini agar terjaga kehandalannya namun pada beberapa kasus masih ditemukan system di dalam server e-Procurement mengalami gangguan. Adapun gangguan tersebut berupa server down, atau server mengalami kegagalan beroperasi yang mengakibatkan jaringan online terganggu untuk beberapa saat. Gangguan tersebut tidaklah terlalu signifikan dan hanya berdampak minor, namun cukup mengindikasikan bahwa sistem e-Procurement masih perlu adanya peningkatan kehandalannya. Dalam proses e-Procurement berlangsung ada beberapa spesifikasi barang yang membutuhkan evaluasi teknisnya cukup lama sehingga mempengaruhi keseluruhan waktu (lead time) proses e-Procurement yang menjadi kurang tepat dengan ketentuan waktu (timeline) yang sudah ditetapkan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hasibuan (2016) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Athoillah (2010) pelaksanaan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar

para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Sedangkan menurut Hasibuan (2016) pelaksanaan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Pengertian pelaksanaan menurut Terry (2007) adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha – usaha pengorganisasian. Menurut Siahaya (2013) pengadaan secara elektronik (*e-Procurement*) merupakan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan menggunakan jaringan elektronik (jaringan internet atau internet) atau electronic data interchange (EDI). Menurut Deitiana (2011) *e-Procurement* yaitu order dilakukan melalui komunikasi atau menyetujui *catalog vendor* yang didapat melalui internet. Menurut Malik (2010) pengadaan barang/ jasa secara elektronik atau *e-Procurement* adalah sistem pengadaan barang / jasa yang proses pelaksanaannya dilakukan secara elektronik dengan memanfaatkan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi. Menurut Siahaya (2013), *Lead Time* Pengadaan adalah keseluruhan waktu yang dibutuhkan untuk proses pengadaan barang, mulai sejak barang diminta sampai dengan barang tiba di gudang/ lokasi pemakai dan siap dipakai. Tujuan dari pengadaan elektronik (*e-Procurement*), dijelaskan Siahaya (2013) sebagai berikut: 1) meningkatkan transparansi dan akuntabilitas; 2) meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha ; 3) meningkatkan tingkat efisiensi proses pengadaan ; 4) mendukung proses monitoring dan audit ; 5) memenuhi kebutuhan akses informasi teknis. Metode-metode pelaksanaan e-Procurement seperti yang disebutkan oleh Willem (2013:79) yaitu: 1) *e-Tendering* adalah tata cara pemilihan pemasok yang dilakukan secara terbuka dan dapat diikuti oleh semua pemasok yang terdaftar pada sistem pengadaan secara elektronik ; 2) *e-Bidding* merupakan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan cara penyampaian

informasi dan/atau data pengadaan dari penyedia barang dan jasa, dimulai dari pengumuman sampai dengan pengumuman hasil pengadaan, dilakukan melalui media elektronik antara lain menggunakan media internet, intranet dan/atau electronic data interchange (EDI). 3) *e-Catalogue* adalah sistem informasi elektronik yang memuat daftar, jenis, spesifikasi teknis dan harga barang tertentu dari berbagai penyedia barang dan jasa ; 4) *e-Purchasing* adalah tata cara pembelian barang dan jasa melalui sarana *e-Catalogue*. Menurut Amirullah (2015) sistem pengendalian yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) akurat (*accurate*) ; 2) tepat waktu (*timely*); 3) Realistik Secara Organisasi(*Organizationally Realistic*).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel , grafik, diagram lingkaran, pictogram , perhitungan modus, mean (pengukur tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. dan sampel sebanyak 11 responden. Dalam statistic deskriptif juga dapat dilakukan mencari kekuatan integrasi variabel melalui koefisien korelasi untuk analisis integrasi Pelaksanaan *e-Procurement* dalam upaya pengendalian pengadaan barang menggunakan Model Product Moment (Koefisien Korelasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kantor PT Pertamina Hulu Energi ONWJ dengan cara menyebar angket / kuesioner penelitian kepada panitia pengadaan barang pada PT Pertamina Hulu Energi ONWJ. Jumlah responden yang menjadi subyek penelitian sebanyak 11 responden, penyebaran kuesioner. Analisis Pelaksanaan *e-Procurement* di PT Pertamina

Hulu Energi ONWJ Jakarta sebanyak 16 butir pernyataan diajukan kepada karyawan panitia pengadaan barang di PT Pertamina Hulu Energi ONWJ Jakarta. Kuesioner terdiri dari 7 indikator , yaitu transparansi, akuntabilitas, akses pasar, persaingan usaha yang sehat, efisien, monitoring, dan kebutuhan akses informasi.

Indikator Transparansi

Jawaban 11 responden untuk indikator transparansi sebagai berikut, sangat setuju sebesar 80,95% dan jawaban setuju sebesar 19,05%, artinya bahwa semua informasi yang membantu penyedia barang untuk menentukan, memodifikasi, dan menyampaikan dokumen penawaran sudah tersedia secara online, dan panitia sudah menyediakan informasi yang sama mengenai pengadaan barang untuk semua penyedia barang.

Indikator Akuntabilitas

Jawaban 11 responden untuk indikator akuntabilitas sebagai berikut, yang menjawab sangat setuju sebesar 61,11%. dan jawaban setuju sebesar 13,33%, jawaban ragu – ragu 23,33%, dan jawaban tidak setuju 2,23%. Yang artinya, bahwa semua tahapan proses *e-Procurement* sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Terdapat jawaban ragu-ragu dan tidak setuju yang artinya masih adanya pemberian penjelasan mengenai dokumen penawaran dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi.

Indikator Akses Pasar

Jawaban 11 responden untuk indikator akses pasar sebagai berikut, yang menjawab sangat setuju sebesar 62,5%, jawaban setuju sebesar 25,0% dan jawaban ragu-ragu 12,5%. Yang artinya bahwa *e-Procurement* dapat diikuti oleh semua penyedia berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan panitia lebih mudah memilih penyedia yang tepat. Adanya jawaban ragu-

ragu, yang artinya bahwa masih adanya hambatan lokasi untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.

Indikator Persaingan Usaha yang Sehat

Jawaban 11 responden untuk indikator persaingan usaha yang sehat sebagai berikut yang menjawab sangat setuju sebesar 72,82%. dan jawaban setuju sebesar 27,18%, yang artinya dapat semakin memberi kesempatan kepada usaha kecil dan menengah dan semakin ketat persaingan harga penawaran.

Indikator Efisien

Jawaban 11 responden untuk indikator efisien sebagai berikut, yang menjawab sangat setuju sebesar 44,72%. dan jawaban setuju sebesar 19,51%, jawaban ragu – ragu 29,27%, dan jawaban tidak setuju 6,50%. Yang artinya, bahwa biaya melaksanakan *e-Procurement* murah. Terdapat jawaban ragu-ragu dan tidak setuju yang artinya waktu yang diperlukan untuk melakukan evaluasi penawaran lebih lama akibatnya waktu Proses *e-Procurement* pun berjalan agak lambat.

Indikator Monitoring

Jawaban 11 responden untuk indikator monitoring sebagai berikut yang menjawab sangat setuju sebesar 72,81%. dan jawaban setuju sebesar 27,19%, yang artinya semua aktivitas dalam proses *e-Procurement* dapat terekam, baik tanggal dan waktunya dan Penyedia barang dapat memantau tahapan pengadaan.

Indikator Kebutuhan Akses Informasi

Jawaban 11 responden untuk indikator kebutuhan akses informasi sebagai berikut yang menjawab sangat setuju sebesar 51,02%. dan jawaban setuju sebesar 48,98%, yang artinya semua informasi tepat

waktu sesuai jadwal tahapan pelaksanaan proses pengadaan dan Penyaluran informasi dari panitia ke penyedia atau sebaliknya dapat secara cepat. Berdasarkan keseluruhan rekapitulasi pembobotan jawaban sangat setuju sebesar 63,32% , jawaban setuju 25,59%, jawaban ragu-ragu 9,79% dan jawaban tidak setuju 1,30% pada variabel pelaksanaan *e-Procurement*. Hasil penelitian antara pelaksanaan *e-Procurement* dalam upaya pengendalian pengadaan barang di PT Pertamina Hulu Energi ONWJ Jakarta, dilihat dari hasil korelasi yaitu 0,7215, maka dapat dikatakan hasil tersebut memiliki intergrasi yang kuat.

SIMPULAN

Adanya intergrasi antara pelaksanaan *e-Procurement* dalam upaya pengendalian pengadaan barang di PT Pertamina Hulu Energi ONWJ Jakarta, dilihat dari hasil korelasi yaitu 0,7215, maka dapat dikatakan hasil tersebut memiliki intergrasi yang kuat. Perusahaan sebaiknya dapat mempertahankan dan meningkatkan pencapaian yang sudah berjalan dengan baik dan melakukan peninjauan dan evaluasi untuk permasalahan yang ada dalam penelitian ini agar dapat memperbaiki pelaksanaan *e-Procurement* dalam upaya pengendalian pengadaan barang sehingga dapat berjalan lancar dan sesuai dengan target yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen, Mitra Wacana Media, Jakarta,
- Athoillah. 2010. M. Anton; Dasar-Dasar Manajemen, CV Pustaka Setia, Bandung,
- Deitiana, Tita. 2011.; Manajemen Operasional Strategi dan Analisa (Services and Manufaktur), Mitra Wacana Media, Jakarta,

Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, PT Bumi Aksara, Jakarta

R. Terry, George. 2013. *Prinsip - Prinsip Manajemen*, PT Bumi Aksara, Jakarta,

Siahaya, Willem; *Manajemen Pengadaan Procurement Management*, Alfabeta, Jakarta 2013.

Halaman ini sengaja di kosongkan